

# ABSTRAK

## **PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN DISKUSI TUTOR SEBAYA PADA GURU KELAS SD NEGERI 02 KWADUGAN SEMESTER 1 TAHUN 2011/2012**

**Oleh: Tarno, S.Pd  
Kepala SD N 02 Kwadungan Kab. Karanganyar**

Tujuan peneliti ini untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran kontekstual dengan diskusi tutor sebaya pada guru kelas SD Negeri 02 Kwadungan Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari.....

Hasil penelitian tindakan sekolah menunjukkan keberhasilan ketercapaian indikator penelitian dengan perincian sebagai berikut; (a) pada kondisi awal penguasaan penyusunan RPP model pembelajaran kontekstual para guru kelas dengan alat penilaian APKG 1 mencapai rata-rata 75. (b) pada siklus 1 pencapaian nilai rata-rata penyusunan RPP model pembelajaran kontekstual adalah 82,5. Berarti mengalami peningkatan 7,5 digit dari kondisi awal. (c) pada siklus 2 pencapaian nilai rata-rata penyusunan RPP model pembelajaran kontekstual adalah 92. Berarti mengalami peningkatan 9,5 digit.

Maka dapat disimpulkan penelitian tindakan sekolah dengan hipotesa ” Metode diskusi tutor sebaya dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP model pembelajaran kontekstual pada Guru Kelas SD Negeri 02 Kwadungan Semester 1 tahun 2011/2012” dapat diterima.

**Kata Kunci: Kinerja Guru, RPP, Model Pembelajaran Kontekstual, Diskusi Tutor Sebaya.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Kinerja seorang guru ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya salah satu kompetensi itu adalah kompetensi paedagogi. Pengertian kompetensi paedagogi (Harsono, Sofyan Anif, 2011)

adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Termasuk dalam hal ini adalah pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan pendidikan yang didalamnya mempunyai 5

hal; (a) aspek potensi peserta didik; (b) teori belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran, kompetensi dan isi pembelajaran serta perancangan pembelajaran; (c) menata latar dan melaksanakan; (d) assesmen proses dan hasil; (e) pengembangan akademik dan non akademik. Penjelasan diatas yang paling ditekankan dalam proses pembelajaran antara lain tentang perencanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Harsono, Sofyan Anif. 2011:14). Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikato atau beberapa indikator untuk satu (1) kali pertemuan atau lebih. Di SD Negeri 02 Kwadungan dalam memenuhi kewajiban sebagai guru profesional. Para guru dalam mengembangkan RPP masih mengalami kesulitan dengan bukti: (a) masih ada guru yang memesan RPP dari pihak ketiga; (b) masih ada guru yang belum dapat mengembangkan aspek-aspek yang harus ada pada RPP. RPP yang tersusun dan yang dimintakan tanda tangan kepada saya belum memenuhi karakteristik pembelajaran kontekstual (Sofyan Anif, Anam Sutopo. 2011:47); disimpulkan sebagai berikut (a) pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran diarahkan pada

ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*); (b) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*); (c) pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*); (d) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok (*learning in a group*); (e) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama (*learning to ask, to inquiry, to work together*); (f) pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*). Setelah menelah RPP yang dimintakan persetujuan ke Kepala Sekolah maka saya lakukan penilaian dengan alat APKG 1 dengan hasil mencapai rata-rata 75. Sehingga masih perlu diadakan peningkat pemahaman penyusunan RPP yang lebih baik. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi pengembangan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan pendidikan.

## **2. Perumusan Masalah**

Untuk meningkatkan kinerja guru kelas SD Negeri 02 Kwadungan dalam menyusun RPP yang berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dapat dirumuskan

sebagai berikut: ” Apakah metode diskusi tutor sebaya dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP model pembelajaran kontekstual pada guru kelas SD Negeri 02 Kwadungan semester 1 tahun 2011/2012”.

### **3. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Metode diskusi tutor sebaya dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP model pembelajaran kontekstual.

#### **b. Tujuan Khusus**

Metode diskusi tutor sebaya dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP model pembelajaran kontekstual pada guru kelas SD Negeri 02 Kwadungan semester 1 tahun 2011/2012.

### **4. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian tindakan sekolah diharapkan dapat bermanfaat meningkatkan kinerja guru dalam rangka menyusun RPP model pembelajaran kontekstual.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi siswa**

Siswa dapat mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran sesuai dengan konteksnya, serta dapat

mengikuti pembelajaran yang menantang, merangsang, menyenangkan, dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

##### **2) Bagi Guru**

Guru dapat meningkatkan kinerjanya, terutama pada bidang paedagogik.

##### **3) Bagi Sekolah**

Dengan peningkatan kemampuan para guru kelas dalam menyusun RPP model pembelajaran kontekstual dengan tepat, maka out put sekolah akan menghasilkan siswa yang lebih baik kualitas pendidikannya.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Kinerja Guru Profesional**

Kinerja atau performance dapat berarti perilaku kerja seseorang sehingga menghasilkan sesuatu yang menjadi tujuan dari kerjanya (dalam Juremi, 2009:20). Pengertian senada dikemukakan oleh Bernadin dan Russell bahwa kinerja adalah hasil prestasi kerja yang telah dicapai seseorang karyawan sesuai dengan fungsi tugasnya pada periode tertentu. Karena yang dibicarakan di sini adalah guru maka akan terbentuk konsep ”kinerja guru” yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru adalah suatu aktivitas atau perilaku yang

ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankanya pada periode tertentu untuk mencapai tujuan dan atau kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam ([www.guruvalah.20.m.cm/motivasi\\_mutu\\_kinerja\\_2a.pdf](http://www.guruvalah.20.m.cm/motivasi_mutu_kinerja_2a.pdf)) Ukuran kinerja secara umum yang kemudian diterjemahkan ke dalam penilaian perilaku secara mendasar meliputi; (1) mutu kerja; (2) kuantitas kerja; (3) pengetahuan tentang pekerjaan; (4) pendapat atau pernyataan yang disampaikan; (5) keputusan yang diambil; (6) perencanaan kerja; (7) daerah organisasi kerja. Sedangkan menurut UU No 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan 2, guru dituntut memiliki 4 kompetensi dalam menjalankan profesinya. Ke empat profesi tersebut adalah:

- a. Kompetensi Paedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi Profesional

Pada Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berlangsung ini menekankan pada kompetensi paedagogik khususnya perancangan pembelajaran.

## **2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan atau proses untuk menghasilkan rencana pembelajaran. Itu berarti pula perencanaan pembelajaran adalah proses

memahami beragam dokumen normatif (Permendiknas 22, 23,24, lainnya) dan alternatif (buku teks atau sumber lain) serta realitas kontekstual (siswa dan kebutuhannya), dan selanjutnya mewujudkan hasil pemahaman itu menjadi dokumen aplikatif (silabus dan RPP) yang siap dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah ( Harsono, Sofyan Anif. 2011: 14). Sedangkan pola RPP (Sukiyati. 2008: 5-6) adalah; (a) identitas mata pelajaran; (b) kompetensi yang akan dicapai siswa (c) tujuan pembelajaran; (d) materi pembelajaran; (e) metode dan strategi pembelajaran; (f) langkah-langkah pembelajaran; (g) sumber dan alat pembelajaran; (h) ) penilaian.

## **3. Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* konsep yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara

menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial budaya masyarakat (Agus Supriyono, 2010: 80). Asumsi pembelajaran kontekstual adalah:

- a. Belajar yang baik adalah jika peserta didik terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajarnya.
- b. Pengetahuan harus ditemukan peserta didik sendiri agar mereka memiliki arti atau dapat membuat distingsi berbagai perilaku yang mereka pelajari.
- c. Peserta didik harus memiliki komitmen terhadap belajar dalam keadaan paling tinggi dan berusaha secara aktif untuk mencapainya dalam kerja tertentu.

Pendapat lain mengatakan (Mulyadi, 2011:33) pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/ konteks yang lain.

Dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan *authentic assessmentnya*.

#### **4. Diskusi Tutor Sebaya**

Pembelajaran kelompok atau kooperatif learning mengacu pada model pembelajaran siswa/guru bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Banyak terdapat pendapat berbeda satu dengan yang lain. Kebanyakan melibatkan siswa/guru dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa/guru dengan kemampuan yang berbeda-beda Slaum, 1994 dan yang lain menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda Chone, 1986: Johnson & Johnson 1994; Kagan, 1992: Sharan, 1992 (dalam Yusuf. 2003) ciri khas pembelajaran kooperatif, siswa/guru ditempatkan pada kelompok-kelompok untuk beberapa minggu, mereka biasanya dilatih ketrampilan-ketrampilan spesifik untuk membantu mereka bekerja sama dengan baik, memberikan penjelasan yang baik,

mengajukan pertanyaan dengan benar dan sebagainya.

Aktifitas pembelajaran kooperatif dapat memainkan banyak peran dalam pembelajaran. Dalam satu pelajaran tertentu pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk tiga tujuan berbeda, sebagai insial dalam satu pelajaran tertentu guru/siswa bekerja sebagai kelompok-kelompok yang sedang berupaya mengemukakan sesuatu. Setelah pembelajaran yang resmi terjadwal itu habis guru/siswa dapat bekerja sebagai kelompok-kelompok diskusi. Akhirnya siswa mendapat kesempatan bekerja sama untuk memastikan seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang telah berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif diskusi tutor sebaya adalah suatu model pembelajaran dimana siswa/guru akan diberikan kesempatan menjelaskan tentang apa yang telah mereka pelajari pada siswa/guru yang lain pada kelompoknya secara bergantian, dimana materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompoknya tersebut telah dipelajari oleh siswa/guru dengan kondisi materi yang berbeda namun tetap dalam satu pokok pembahasan, yang mana materi tersebut harus telah dikuasai siswa/guru pada kelompok yang dibentuk sebelumnya.

Secara teknis pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

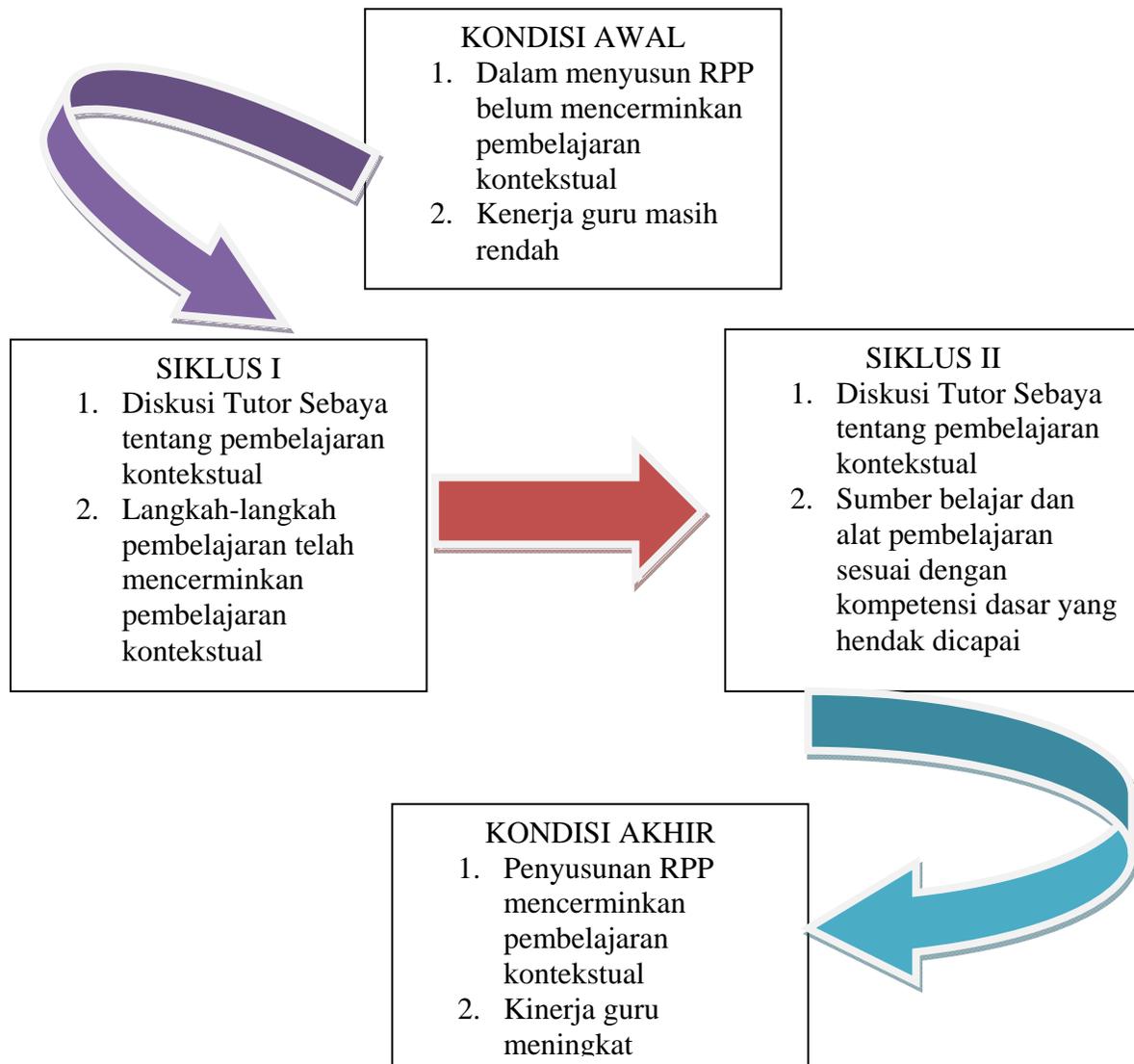
- a. Para siswa/guru dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang hitungan (4 sampai 5 siswa/guru) setiap kelompok diberi satu materi atau permasalahan pembahasan dan dibahasnya bersama-sama dengan bantuan kepala sekolah sehingga guru benar-benar menguasai pokok bahasan yang dipelajari.
- b. Setelah semua kelompok melakukan diskusi dengan bantuan kepala sekolah dan dirasa jelas maka tiap-tiap kelompok akan membubarkan diri dan membentuk kelompok baru yang anggotanya dari anggota kelompok yang berbeda, sehingga tiap-tiap siswa/guru akan membawa materi yang berbeda dalam kelompok barunya.
- c. Membentuk kelompok baru yang anggotanya masing-masing telah menguasai tentang materi bahasan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.
- d. Kemudian siswa/guru bergantian mengajarkan atau menyampaikan materi yang telah mereka pelajari dari kelompok sebelumnya kepada teman

dalam satu kelompoknya, secara bergantian.

- e. Dalam diskusi tutor sebaya tersebut tiap-tiap siswa/guru diberikan

kesempatan untuk menjadi seorang tutor untuk menyampaikan materi kepada teman sebayanya.

### 5. Kerangka Berpikir



Gambar 1 : Bagan Kerangka Berpikir

### 6.

s

#### Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan, maka hipotesa penelitian ini adalah ” Metode

diskusi tutor sebaya dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP model pembelajaran kontekstual pada Guru Kelas SD Negeri 02 Kwadungan Semester 1 tahun 2011/2012”

## **METODE PENELITIAN**

- 1. Setting Penelitian**
  - a. **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 02 Kwaungan UPT PUD, NFI dan SD Kecamatan Kerjo, dengan subyek PTS adalah guru kelas yang terdiri dari 6 orang guru.
  - b. **Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini direncanakan dimulai bulan Agustus 2011 s/d bulan Oktober 2011 dalam dua siklus. Rancangan tindakan dalam penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada hari Sabtu yang tidak ada kegiatan KKG.
  - c. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah guru kelas pada SD N 02 Kwadungan UPT PUD NFI dan SD Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, yang terdiri 6 orang yakni: Nanik Dwiwati, S.Pd;

Ngatmini, S.Pd.SD; Sudarsi, S.Pd.SD; Mujiarti, A.Ma.Pd; Umi Sobariyah, A.Ma.Pd; dan Suparmi, A.Ma.Pd.

## **2. Data dan Sumber Data**

- a. **Data**

Hasil pengamatan penyusunan RPP yang dilakukan guru kelas SD Negeri 02 Kwadungan semester 1 tahun pelajaran 2011/2012.
- b. **Sumber Data**
  - 1) **Data Primer**

Data pada penelitian ini adalah hasil penyusunan RPP para guru kelas SD N 02 Kwadungan yang terdiri: RPP sebelum diadakan penelitian; RPP pada siklus 1; serta RPP siklus 2.
  - 2) **Data Skunder**

Pada data skunder adalah hasil observasi/pengamatan di waktu pelaksanaan diskusi tutor sebaya.

## **3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

- a. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

  - 1) **Penilaian RPP kondisi awal, RPP siklus 1, dan RPP siklus 2.**

- 2) Observasi jalannya diskusi tutor sebaya.

b. Alat Pengumpulan Data

- 1) APKG 1
- 2) Lembar pengamatan

#### 4. Teknik Analisa Data

Hasil penilaian APKG 1 dianalisa dan kesimpulan untuk mengetahui hasil perbaikan yang dilaksanakan. Hasil observasi dikumpulkan dan digunakan untuk mengetahui proses berlangsung perbaikan pembelajaran yang nanti digunakan untuk penyempurnaan siklus berikutnya. Analisa data juga menggunakan teori deskripsi kuantitatif.

#### 5. Indikator Kinerja

Indikator kinerja pada penelitian tindakan sekolah ini adalah para guru kelas SD negeri 02 Kwadungan dapat menyusun RPP dengan model pembelajaran kontekstual. Khususnya pada: (a) pengembangan materi pembelajaran (b) dalam merumuskan metode dan strategi pembelajaran, (c) menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan konteks siswa (d) menentukan sumber dan alat bantu pembelajaran, dan (e) mengembangkan alat evaluasi. Karena sangat pentingnya RPP maka guru kelas pada SD Negeri 02 Kwadungan diharapkan dapat memenuhi indikator

dalam APKG 1 mencapai rata-rata 90. Sehingga pembelajaran dapat autentik dan bermakna terhadap peserta didik (siswa).

#### 6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah yang dihadapi oleh para guru dalam menyusun RPP model pembelajaran kontekstual. Para guru kelas SD Negeri 02 Kwadungan dalam menyusun RPP belum mengembangkan konteks siswa pada kehidupan sehari-hari, belum mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga siswa belum dapat melakukan pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan sehingga siswa belum berhasil secara maksimal dalam pembelajaran.
- b. Perencanaan/Planning  
Perencanaan kegiatan penelitian ini para guru diskenario untuk melaksanakan kegiatan diskusi tutor sebaya.
- c. Pelaksanaan/Acting  
Acting yang akan dilaksanakan adalah diskusi antar guru kelas membahas tentang, (1) cara

mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks siswa (2) mengembangkan metode dan strategi pembelajaran kontekstual, (3) cara menyusun langkah-langkah pembelajaran yang inovatif sesuai dengan strategi pembelajaran (4) mengembangkan sumber bahan dan alat pembelajaran dalam pembelajaran kontekstual, dan (5) mengembangkan alat evaluasi yang relevan dalam konteks para siswa dalam pembelajaran kontekstual.

- d. Observasi/ Pengamatan Pelaksanaan
- Hal-hal yang dilakukan dalam observasi kepala sekolah mengkondisikan para guru yang dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri setiap kelompok 2 orang guru untuk memaparkan, (1) cara mengembangkan materi pembelajaran, (2) cara mengembangkan metode dan strategi pembelajaran kontekstual, (3) menyusun langkah-langkah pembelajaran (4) mengembangkan sumber bahan dan alat pembelajaran dalam pembelajaran kontekstual, dan (5) cara mengembangkan alat evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran kontekstual. Setelah

diskusi tutor sebaya para guru SD Negeri 02 Kwadungan berlangsung mereka diminta menyusun RPP yang relevan dengan model pembelajaran kontekstual.

- e. Analisa Data

Data yang dianalisa adalah data yang diperoleh pada pelaksanaan diskusi tutor sebaya para guru kelas SD Negeri 02 Kwadungan berupa:

- (1) RPP dengan menggunakan APKG 1
- (2) Hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah diisi tentang proses jalannya diskusi.

- f. Refleksi

Refleksi yang dilakukan adalah membandingkan hasil penelitian tindakan sekolah diantaranya adalah:

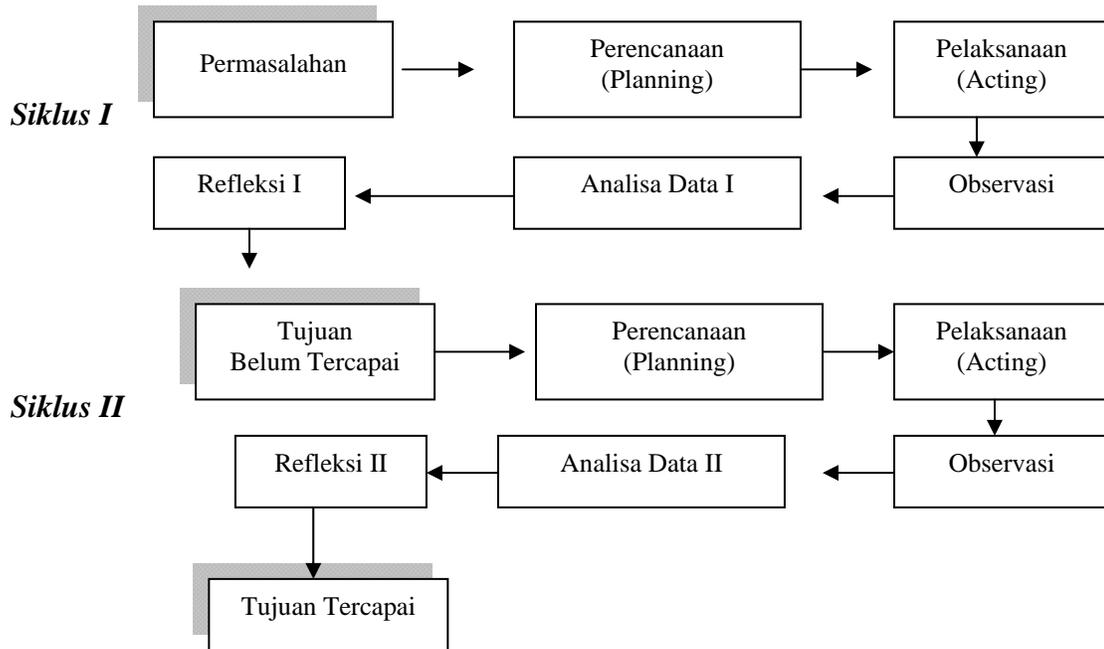
- (1) Kondisi awal dengan siklus 1
- (2) Siklus 1 dengan siklus 2

Hal-hal yang sangat perlu sekali digunakan bahan refleksi adalah:

- (1) Hasil penilaian APKG 1
- (2) Hasil Obsevasi jalannya diskusi tutor sebaya dalam penyusunan RPP model pembelajaran kontekstual siklus 1 maupun siklus 2 pada penelitian tindakan sekolah.

Secara singkat prosedur penelitian dapat

dilihat pada tabel sebagai berikut:



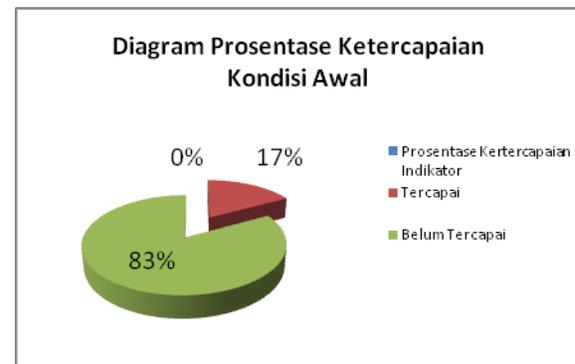
Gambar 2: Prosedur Penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Kondisi Awal

Tabel 1. Hasil Penilaian Kondisi Awal

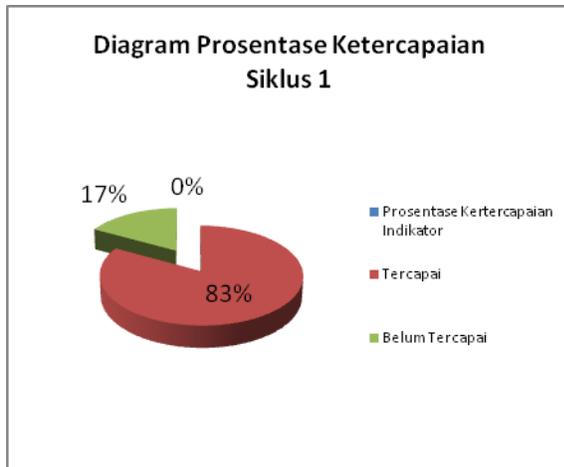
No	Nama	Nilai	Ketercapaian Indikator (90)		Tidak Lanjut
			Tercapai	Belum	
1	Ngatmini	75	-	√	Remidi
2	Sudarsi	70	-	√	Remidi
3	N. Dwiwati	90	√	-	Pengayaan
4	Mujiarti	80	-	√	Remidi
5	Umi. S	70	-	√	Remidi
6	Suparmi	75	-	√	Remidi
Jumlah			1	5	
Prosentase			17%	83%	
Rata-rata		75			



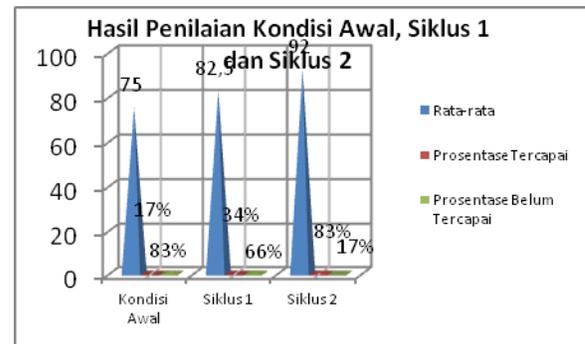
### B. Deskripsi Siklus 1

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus 1

No	Nama	Nilai	Ketercapaian Indikator (90)		Tidak Lanjut
			Tercapai	Belum	
1	Ngatmini	78	-	√	Remidi
2	Sudarsi	82	-	√	Remidi
3	N. Dwiwati	90	√	-	Pengayaan
4	Mujiarti	90	√	-	Pengayaan
5	Umi. S	75	-	√	Remidi
6	Suparmi	80	-	√	Remidi
Jumlah			2	5	
Prosentase			34%	66%	
Rata-rata		82,5			



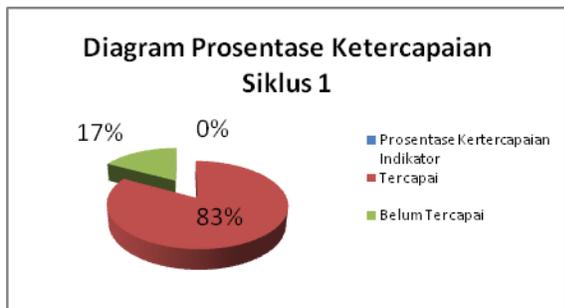
	Tercapai			
3	Prosentase Belum Tercapai	83%	66%	17%



### C. Deskripsi Siklus

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus 2

No	Nama	Nilai	Ketercapaian Indikator (90)		Tidak Lanjut
			Tercapai	Belum	
1	Ngatmini	90	√	-	Pengayaan
2	Sudarsi	96	√	-	Pengayaan
3	N. Dwiwati	95	√	-	Pengayaan
4	Mujiarti	96	√	-	Pengayaan
5	Umi. S	90	√	-	Pengayaan
6	Suparmi	85	√	√	Remidi
Jumlah			6	0	
Prosentase			83%	17%	
Rata-rata		92			



### D. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pembahasan Hasil Penilaian Pada Kondisi Awal Siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 4. Hasil Penilaian Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	75	82,5	92
2	Prosentase sudah	17%	34%	83%

#### 2. Deskripsi Hasil Penilaian.

Guru kelas pada SD Negeri 02 Kwadungan setelah diadakan penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan metode diskusi tutor sebaya yang tertuang dalam tabel dan diagram diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Rata-rata nilai APKG 1 pada kondisi awal 75, setelah diadakan diskusi tutor sebaya pada siklus 1 menjadi 82,5, sedangkan pada siklus 2 menjadi 92.
- Prosentase sudah tercapai pada kondisi awal adalah 17%, siklus 1 34%, sedangkan pada siklus 2 83%.
- Prosentase belum tercapai pada kondisi awal 83%, siklus 1 66%, sedangkan pada siklus 2 tinggal 17%.

Hipotesa “Metode diskusi tutor sebaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP Model Pembelajaran Kontekstual pada guru Kelas SD N 02

Kwadungan semester 1 tahun 2011/2012” ternyata berdasarkan atas pembahasan data hasil penilaian APKG 1 secara deskriptif dapat diterima.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

1. Para guru kelas SD Negeri 02 Kwadungan RPP pada kondisi awal dalam menyusun RPP masih dibawah indikator.
2. Pada PTS yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap para guru kelas SD N 02 Kwadungan dengan menggunakan metode diskusi tutor sebaya ada peningkatan dalam penyusunan RPP model pembelajaran Kontekstual.

### **B. Saran**

1. Untuk Kepala Sekolah Fasilitasi para guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sehingga terciptakannya pembelajaran CTL maupun PAIKEM.
2. Untuk Sekolah Memberi sarana dan prasarana kepada guru untuk meningkatkan profesinya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Supriyono. 2010. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harsono. Sofyan Anif. 2011. *Bahan Ajar Bidang Pengembangan Profesional Guru*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS.
- Juremi. 2009. *Peran Pengawas Satuan Pendidikan Terhadap Kinerja Guru*. Artikel dalam Jurnal Pendidikan Widyatama Volume 6 No.4 Desember 2009. Semarang: Widyatama LPMP Jawa Tengah.
- Mulyadi. 2011. *Paedagogik Khusus Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar/MI*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS.
- Sofyan Anif. Anam Sutopo. 2011. *Menuju Guru Profesional Teori, Konsep, dan Tindakan*. Surakarta: FKIP-UMS
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Yusuf. 2003. *Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengerjaan dengan Model Pembelajaran Diskusi Tutor Sebaya*. Surabaya: Program Pasca Sarjana UNAIR.
- guruvalah.20.m.cm/ motivasi\_mutu\_kinerja\_2a pdf. *Pengertian Kinerja Guru*. Kerjo: jam 09.00 tanggal 9 Agustus 2011.

## **BIODATA**

---

**Tarno, S.Pd** kepala sekolah SD  
Negeri 02 Kwadungan UPT PUD NFI dan

SD Kecamatan Kerjo Kab. Karanganyar.

---